

Penerapan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial/ Pedagogik Guru

Ade Irvan Margolang¹, Azwar Alamsyahdana², Dinda Aulia Sani³, Marsyela⁴, Nurasha
Alfahira⁵, Sifa Maulida⁶, Inom Nasution⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: adeirvan787@gmail.com¹, azwaralamsyah28@gmail.com²,

dindaauliasani01@gmail.com³, Marsyela03@gmail.com⁴,

nurashaalfahirasiregar@gmail.com⁵, syifamaulida298@gmail.com⁶, inom@uinsu.ac.id⁷.

Abstrak

Sebagai profesional, guru harus meningkatkan pengetahuan mereka melalui program pelatihan dan pengembangan yang diprakarsai oleh pemerintah dan studi mandiri. Pengembangan guru terjadi sebagai bagian dari pengembangan profesional dan karir. Pembinaan profesi seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dalam konstruksi yang dilakukan pengawas dan kepala sekolah, fakta di lapangan tidak sesuai dengan fungsinya. Meskipun secara teoretis sudah ada pihak yang mengontrol guru yaitu kepala sekolah. Supervisor sering menekankan pengendalian prosedur dan manajemen daripada isi pelatihan, melakukan pendampingan sementara, dan tidak diawasi.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Kompetensi Sosial*

Abstract

As professionals, teachers must enhance their knowledge through training and development programs initiated by the government and self-study. Teacher development occurs as part of professional and career development. The professional development of a teacher includes pedagogic competence, personal competence, professional competence and social competence. In the construction carried out by supervisors and principals, the facts on the ground are not in accordance with their functions. Even though theoretically there is already a party that controls the teacher, namely the principal. Supervisors often emphasize control of procedures and management over training content, provide temporary mentoring, and are not supervised.

Keywords: *Academic Supervision, Social Competence.*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan pengajaran. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran guru. Tugas guru tidak cuma memberikan pengetahuan, namun juga membagikan keahlian untuk mengubah sikap siswa. Untuk itu, dibutuhkan guru profesional untuk pelatihan tersebut. Oleh karena itu, kompetensi guru wajib terus dibina serta ditingkatkan supaya guru bisa membagikan pembelajaran yang bermutu.

Kepala sekolah serta guru ialah aspek penentu keberhasilan penyelenggaraan aktivitas pembelajaran. Guru ialah ujung tombak dalam mewujudkan misi sekolah, yakni menjadikan pendidikan selaku aktivitas utama pembelajaran sekolah. Oleh sebab itu, butuh terus diupayakan peningkatan keterampilan guru serta keahlian mengajar lewat pelatihan. Perihal ini karena guru yang melakukan tugas di pembelajaran menengah mempunyai keahlian serta keahlian yang standar (profesional), yakni kompetensi

Buat melatih guru yang berkualifikasi profesional, butuh dicoba aktivitas yang tingkatan kualifikasi guru. Ada pula buat tingkatan kompetensi guru bisa dicoba dengan bermacam metode, semacam melakukan aktivitas pengembangan, pelatihan, pemberian penghargaan serta pemantauan. Bagi Suhardan (2010), kepemimpinan merupakan pengiring aktivitas akademik berbentuk proses belajar mengajar, mengetuai guru dalam mengajar, mengetuai siswa dalam belajar serta mengetuai suasana yang menyebabkannya. Tutorial Pembelajaran ialah layanan yang penuhi kebutuhan bawah guru supaya bisa meningkatkan kemampuan dirinya jadi guru yang betul- betul handal. Penerapan aktivitas supervisi di sekolah seluruhnya jadi tanggung jawab kepala sekolah, sebab salah satu tugas pokok kepala sekolah merupakan selaku pengawas.

Salah satu kompetensi yang wajib dipunyai serta dipahami kepala sekolah selaku pengajar pendidikan di kelas nyata merupakan kepemimpinan akademik (SK Mendikbud Nomor. 13 Tahun 2007). Oleh sebab itu, administrasi sekolah wajib menguasai konsep- konsep tutorial siswa selaku landasan keilmuan dari tugasnya. Dengan menguasai konsep kepemimpinan pembelajaran, kepala sekolah wajib sanggup penuhi tugasnya selaku pengawas dengan kecakapan handal sedemikian rupa sehingga menuju pada pengembangan kecakapan profesional guru yang jadi tanggung jawab kepala sekolah. Apabila kepala sekolah serta guru mata pelajaran/ guru kelas partisipan pelatihan bisa bekerja sama serta berhubungan secara sinergis, hingga perihal ini berakibat pada kenaikan mutu pendidikan pada pendidikan di kelas yang sesungguhnya. Serta ini meyakinkan kalau kepala sekolah bekerja selaku mitra belajar dengan para guru di sekolah.

Penyampaian kepemimpinan akademik yang efektif membutuhkan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis (Glickman dalam Masnun, 2017). Oleh karena itu, setiap kepala sekolah harus memiliki keahlian teknis, yaitu. H. tentang keahlian penerapan teknik konseling yang tepat dalam pelaksanaan konseling sekolah. Ada dua jenis teknik surveilans akademik, yaitu: baik untuk individu maupun untuk kelompok. Kepemimpinan akademik harus secara langsung mempengaruhi keadaan area sikap guru dalam pengelolaan kelas dalam proses pendidikan, dimana guru secara langsung atau tidak langsung mengubah cara berpikirnya dalam pelaksanaan modul pengajaran dalam tugas awal, kegiatan inti atau tugas pengambilan keputusan. Kompetensi guru yang mengubah cara berpikirnya tercermin dari jenjang pendidikannya (Usman, 2018).

Guru wajib sanggup membangkitkan motivasi belajar siswa serta menyajikan proses pertumbuhan sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa yang hendak diukur jadi nampak serta tumbuh sepanjang pendidikan, dengan mengadopsi prinsip belajar aktif siswa. Tingkatan keahlian, kebutuhan, atensi, serta kematangan profesional guru dan ciri individu wajib dicermati kala merancang serta melakukan program tutorial siswa, paling utama dalam pendidikan kelas nyata. Dalam rangka membetulkan serta menyempurnakan proses pendidikan yang dicoba oleh guru. kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan serta penerapan aktivitas penyuluhan.

Bersumber pada teori yang dikemukakan di atas, kepemimpinan akademik ialah aktivitas terencana yang diperuntukan pada aspek kualitas sekolah dengan menolong guru menunjang penilaian proses pendidikan yang bisa tingkatan hasil belajar. Tutorial Akademik bisa tingkatan kompetensi guru dalam proses pendidikan, sebab Tutorial Akademik ialah tutorial ataupun dorongan handal yang diberikan kepada guru lewat siklus yang sistematis bersumber pada kebutuhan guru. Guru memerlukan tutorial dalam penerapan pendidikan supaya bisa melakukan proses pendidikan cocok dengan syarat yang berlaku. Dorongan yang diberikan kepada guru lewat tutorial akademik tidak bertabiat instruksional ataupun pengawasan, sehingga diharapkan terdapat keinginan buat memperbaikinya.

METODE

Metode Dalam artikel ini, peneliti menggunakan metode literature review dengan mengumpulkan literatur (materi) dari buku, jurnal dan sumber lain yang berhubungan dengan ilmu konseling pendidikan. Tata cara tersebut mengambil artikel artikel dari harian yang ada disebuah web di internet. Dimana riset ini bertujuan buat penerapan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi sosial/ pedagogik guru untuk menaikkan suatu kualitas pembelajaran. Metode pengambilan informasi tersebut dilakukanlah metode pengumpulan data- data artikel yang terletak di suatu internet setelah itu diambil kesimpulan dari postingan postingan yang mangulas tentang penerapan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi sosial/

pedagogik guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Supervisi Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan mengacu pada kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Syukur, 2015). Menurut Purwanto (2014), supervisi pendidikan adalah suatu bentuk pembinaan yang diberikan kepada pendidik dan pegawai sekolah lainnya untuk membantu mereka melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Purwanto (2014) mengatakan bahwa hal ini menekankan beberapa hal. Pertama-tama, penekanannya ada pada perspektif membantu, yang menunjukkan bahwa pengawasan bukanlah pendekatan untuk menghukum atau menolak guru. Kedua, pentingnya ditempatkan pada efisiensi. Akibatnya, mata pelajaran dan sumber daya yang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif tunduk pada kondisi kondisional ketika supervisi dilaksanakan (Rusli Lutan, 2002)

Kata "super" dan "penglihatan" ialah kata serapan dari bahasa lain. Super didefinisikan sebagai "lebih teratas dalam pangkat ataupun posisi daripada, lebih teratas dari (pengawas), lebih besar ataupun lebih baik dari yang lain" dalam Websters New World Dictionary (1991). Kata super berarti tempat yang lebih tinggi, lebih besar ataupun lebih baik dari yang dikelola." keahlian guna merasakan suatu yang sesungguhnya tidak nampak, semacam melalui ketajaman mental ataupun pemikiran ke depan yang tajam," ialah definisi dari penglihatan. Dalam perihal ini, visi didefinisikan selaku keahlian guna mengamati dengan melihat serta merasakan hal-hal yang tidak nyata, serta diketahui selaku ketajaman mental ataupun keahlian buat mengabstraksikan masa depan. Banyak perihal yang tidak nampak dari luar, semacam kompetensi pendidik, motivasi pendidik, serta pengetahuan pendidik (Nasution, 2021).

Supervisi pendidikan merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan karir atau profesionalisme seorang guru. Supervisi pendidikan mengarah kepada perbaikan masalah masalah pendidikan melalui cara menuntun, mengawasi, membimbing dan mengarahkan guru menjadi profesionalisme dalam bidangnya untuk meningkatkan pendidikan dan memperbaiki permasalahan dalam pendidikan. Supervisi Pendidikan membantu guru dalam membuat perencanaan dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan output yang diinginkan dalam pembelajaran. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji mengenai supervisi pendidikan dalam peningkatan profesionalisme guru (Almaajid et al., n.d.).

Dari pendapat beberapa ahli kepemimpinan pendidikan dapat disimpulkan bahwa kegiatan manajemen sekolah berupa monitoring dan evaluasi kinerja guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan evaluasi tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas kerja guru.

B. Kompetensi Sosial Guru

Dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 huruf d diperkenalkan konsep bahwa kecakapan interpersonal mengacu pada kompetensi guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik dan teman sekelas serta menjalin persahabatan. , guru, orang tua/wali, siswa dan warga (E. Mulyasa, 2007). Psikolog pendidikan Gardner menyebut kompetensi sosial kecerdasan sosial atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari 9 kecerdasan (logika, bahasa, musik, tubuh, ruang, individu, alam dan masakan) yang berhasil diidentifikasi oleh Gardner (Sumardi, 2008).

Hujair A. Sanaky mengatakan bahwa kompetensi sosial merupakan ciri dari sikap tertentu, yang menjadi dasar penggambaran diri sebagai bagian dari lingkup sosial dan tercapainya interaksi sosial yang efektif. Kompetensi sosial meliputi keterampilan berinteraksi dan pemecahan masalah dalam kehidupan sosial (Hujair Sanaky, 2008). Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial seorang guru adalah keterampilan sosial yang dimiliki guru, yang meliputi kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan dan lingkungan, bahkan dalam memenuhi tugas-tugas guru. sebagai interaksi sosial dan dengan siswa, guru, kepala sekolah, administrator, bisnis, terutama anggota masyarakat.

C. Faktor yang Mempengaruhi Berhasil Tidaknya Supervisi

Ada sebagian aspek yang mempengaruhi sukses ataupun tidaknya supervisi akademik di sekolah. Bagi Ngalim Purwanto terdapat sebagian aspek yang mempengaruhi sukses tidaknya supervisi ataupun cepat-lambatnya hasil supervisi antara lain:

1. Area umum tempat sekolah berada. Apakah sekolahnya di kota besar, kota kecil atau di daerah terpencil? Di lingkungan orang kaya atau umumnya di lingkungan orang kurang kaya. Di lingkungan kaum intelektual, pedagang atau petani dan lain-lain.
2. Luas sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu lingkungan sekolah yang luas, jumlah guru dan murid yang banyak, terdapat taman dan pekarangan yang luas, atau sebaliknya.
3. Tingkat dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang akan diatur itu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dll, semuanya membutuhkan perilaku.
4. Status guru dan staf saat ini. Apakah guru-guru di sekolah biasanya berijazah, seperti apa kehidupan sosial ekonominya, keterampilannya, dan lain-lain.
5. Keterampilan dan kemampuan kepala sekolah itu sendiri. Yang terakhir, antara lain, yang paling penting, meskipun suasana dan kondisinya bagus, jika klien sendiri tidak memiliki keterampilan dan kemampuan yang diperlukan, maka semuanya tidak ada gunanya. Sebaliknya Rehtova memiliki keterampilan dan kemampuan, segala kekurangan yang ada merupakan rangsangan yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan melengkapinya (Meter. Ngalim Purwanto, 2012).

Berdasarkan hal tersebut di atas, berhasil atau tidaknya pemantauan ditentukan oleh beberapa aspek seperti: luas tempat sekolah berada, luas sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tingkatan dan jenis sekolah, kondisi guru dan staf yang tersedia, serta keterampilan dan kemampuan kepala sekolah itu sendiri (Prayitno, 2021).

D. Bentuk Bentuk Kompetensi Sosial

Khilstrom serta Cantor merumuskan bentuk- bentuk kompetensi sosial, antara lain merupakan:

1. Terima orang lain Orang dengan kecerdasan sosial dapat:
 - a. penerimaan orang lain dengan segala kelebihan dan kekurangannya;
 - b. Mengelola dan menangani dengan tepat ketika yang lain memiliki cara berpikir dan sikap yang berbeda;
 - c. Selalu terbuka untuk berteman dengan orang baru;
 - d. Selalu berusaha meningkatkan interaksi dengan orang lain;
 - e. Mencoba mendorong orang lain yang bersamanya untuk berkembang dan tumbuh.
2. Terimalah kesalahan yang Anda buat. Orang ini memiliki kebijaksanaan dan keberanian untuk memahami dan mengakui kesalahan yang telah dibuatnya. Jika ada orang disekitarnya yang merasa sakit hati dan tersinggung dengan tingkah lakunya, dia langsung meminta maaf. Jika dia melakukan kesalahan dalam lembaga yang justru merugikan lembaga itu, dia mengundurkan diri.
3. Perhatikan dunia luas. Orang dengan kecerdasan sosial memperhatikan area yang lebih luas. Dengan demikian, ia tidak hanya berpikir untuk mempengaruhi iklim sosial dengan segala dinamika dan permasalahannya. Namun ia juga mengamati dan memikirkan peristiwa sosial di luar lingkungannya. Perhatiannya terhadap area yang luas mendorongnya untuk mengecek keadaan

area disekitarnya atau jika memungkinkan ia dapat membantu area yang lebih luas.

4. Menyelesaikan kontrak tepat waktu. Orang yang cerdas/terampil secara sosial akan melakukan yang terbaik untuk tepat waktu saat bertemu orang lain. Orang dengan kecerdasan sosial yang baik tidak mudah bergaul dengan orang lain. Bahkan ketika orang lain tidak tepat waktu, orang dengan kecerdasan sosial yang tinggi justru menunjukkan kepada orang lain contoh sikap disiplin.
5. Memiliki hati nurani saat berkencan. Dia memiliki kesadaran sosial dalam arti bahwa dia peka terhadap masalah yang berkembang di lingkungan sosial. Orang yang berdialog dengan hati nuraninya selalu berusaha berperilaku dengan cara yang membawa manfaat dan kemakmuran bagi lingkungan sosialnya. Hati nuraninya terganggu dan tidak mau menerima ketika ternyata perbuatannya sendiri atau perbuatan orang lain dapat menimbulkan penderitaan bagi orang lain atau lingkungan sosial.
6. Berpikir, berdiskusi, dan memainkan peran sistemik. Orang dengan kecerdasan sosial yang baik mengungkapkan pikirannya secara rasional dan koheren kepada orang lain. Dia berbicara kepada orang lain untuk menyampaikan idenya dengan gaya yang mudah dipahami orang lain. Ia tidak hanya mampu menginspirasi dan menerima informasi dengan bahasa yang indah, tetapi ide-ide yang ia kembangkan mencerminkan pengalamannya.
7. Tunjukkan rasa ingin tahu. Orang yang memiliki keahlian dan kecerdasan sosial sangat termotivasi untuk menemukan khazanah pengetahuan yang baru. Ia tidak puas dengan informasi yang diterima, ia terus mencari informasi.
8. Lakukan penilaian yang objektif. Orang dengan kompetensi dan kecerdasan sosial tidak ingin menilai secara subyektif, mereka ingin menilai secara obyektif. Ia menggunakan akalinya untuk menilai sesuatu yang ada di luar dirinya. Dia menghitung realitas secara rasional sebagaimana adanya.
9. Menampilkan atensi lekas terhadap area. Apabila area perlu pertolongan, ia hendak lekas membagikan dorongan cocok dengan keahlian yang dimilikinya. Ia bersedia mengosongkan waktu buat menolong warga. Ia hendak menyumbangkan benak serta tenaganya bila orang lain ataupun warga memerlukan atensi dirinya. Ia merasa terdapat kebahagiaan serta kepuasan batin apabila area yang dibantunya bisa menyelesaikan permasalahan dengan baik (Alihar, 2018).

E. Karakteristik Kompetensi Sosial Guru

Guru harus memiliki keterampilan sosial kepada masyarakat untuk melaksanakan proses pendidikan yang efektif. Dengan pengetahuan tersebut otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan lancar, sehingga ketika dibutuhkan orang tua siswa, guru tidak mengalami kesulitan. Keterampilan sosial adalah kemampuan guru untuk berbicara, bekerja sama, berteman baik dan menjadi jiwa yang menyenangkan. Guru terlibat dengan warga melalui bakat mereka, termasuk olahraga, kegiatan keagamaan dan pemuda. Bagi Musaheri, karakteristik guru yang kompeten secara sosial adalah kesopanan dan keramahan yang efektif (Musaheri, 2009: 203) dan keterampilan kolaborasi kelompok. Presentasi sebagai berikut :

1. Bertutur Sopan Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa keterampilan interpersonal menuntut guru untuk memiliki keterampilan berkomunikasi dengan siswa (Suharsimi Arikunto, 1993: 239). Komunikasi adalah proses dimana seseorang menyampaikan pikiran atau perasaannya kepada orang lain dengan menggunakan simbol-simbol yang bermakna bagi kedua belah pihak. Komunikasi tersebut dapat menggunakan media tertentu untuk mengubah tingkah laku atau tingkah laku seseorang atau lebih dengan cara yang diharapkan. Ada beberapa media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Media massa didefinisikan sebagai berikut:

- a. Bercakap-cakap dalam semua nada yang memungkinkan seperti berbisik, lembut, agresif dan keras, tergantung pada tujuan percakapan dan sifat orang yang melakukan dialog.
 - b. Melalui ekspresi wajah seperti ekspresi wajah, pikiran dan perilaku.
 - c. Dengan simbol, mis. B. Tanda bicara untuk tuna rungu, meletakkan jari telunjuk di depan mulut, menggenggam kepala, mengangguk, membentuk O dengan membidik, membentuk dengan tangan, dll. D. Alat, yaitu alat-alat elektronik seperti radio, televisi, telepon dan berbagai media cetak seperti buku, majalah, buletin, brosur, dan lain- lain.
2. Berteman Secara Efisien Seseorang guru wajib mempunyai keluwesan dalam berteman, sebab bila seseorang guru tidak mempunyai keluwesan berteman hingga pergaulannya hendak jadi kaku serta hendak menimbulkan orang yang bersangkutan kurang diterima oleh warga. Bila di dalam area sekolah seseorang guru diamati serta dinilai oleh siswa, hingga di area warga seseorang guru diamati serta dinilai oleh anggota warga itu sendiri. Oleh sebab itu, terdapat sebagian kompetensi sosial yang wajib dipunyai oleh guru supaya bisa berbicara serta berteman secara efisien, ialah:
- a. Mereka tahu baik adat social dan agama,
 - b. Anda tahu budaya dan tradisi,
 - c. Mengetahui hakikat demokrasi,
 - d. Anda memiliki kemampuan tentang estetika,
 - e. Anda memiliki apresiasi dan kesadaran sosia,
 - f. Sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan,
 - g. Setia pada martabat dan harga diri manusia.
3. Kompetensi Kerjasama dalam Kelompok Kerjasama adalah kegiatan suatu kelompok yang memiliki masalah dan tujuan yang sama dan sepakat bahwa mereka juga akan saling membantu memecahkan masalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, mereka tidak bekerja secara terpisah, tetapi bersama-sama .Dalam suatu regu yang diperlukan merupakan keinginan buat silih berkolaborasi dalam menuntaskan sesuatu pekerjaan dapat saja dalam sesuatu regu ada satu orang yang susah menuntaskan tugasnya setelah itu sahabat satu kelompoknya bisa menolong menuntaskan pekerjaannya inilah yang dinamakan kerjasama (Muspiroh, 2016).

F. Model Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Glickman menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan yang membantu guru meningkatkan kemampuannya mengelola proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Di sisi lain, Daresh mengatakan bahwa konseling akademik merupakan metode yang digunakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pendidikan. Penyuluhan hendaknya diterapkan pada tingkat pembelajaran yang lebih rendah dengan mengedepankan prinsip-prinsip demokrasi, dalam hal ini terjadi dialog yang terbuka dan menyentuh hati antara pengawas dan yang disupervisi. Oleh karena itu supervisi klinik jenis ini dianggap paling tepat dilakukan di institusi tingkat bawah karena sistem organisasinya mengutamakan budaya kekeluargaan. Oleh karena itu, semua perkara yang berkaitan dengan penerapan pendidikan diputuskan secara kolektif, tanpa menilai kesalahan lainnya. Pada prinsipnya, layanan bimbingan mahasiswa berfungsi untuk selalu meninjau kegiatan belajar mengajar (Indrioko, 2021).

Tujuan penyuluhan adalah untuk mengetahui sejauh mana guru memiliki kompetensi sosial sebagai pendidik dan bila perlu membantunya memperbaiki kekurangannya, sehingga dapat diperbaiki sendiri. Supervisi Pengawasan yang dicari seorang kepala sekolah dapat terdiri dari kunjungan kelas atau observasi kegiatan guru, di mana pun mereka berada. Hal ini dilakukan untuk mengenali keterampilan interpersonal yang ditampilkan guru dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa dan orang lain. Konseling diharapkan dapat membantu guru meningkatkan dan mengembangkan keterampilan sosialnya

secara optimal (Alihar, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan trend course guidance dimungkinkan untuk meningkatkan kinerja guru membuat rencana pelajaran, melakukan pembelajaran dan penilaian mempelajari Kehadiran kepemimpinan pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa dan karakter siswa, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dan tujuan pendidikan tercapai. Selain itu, dalam melaksanakan pedoman untuk meningkatkan kinerja guru juga perlu mengembangkan kedisiplinan, memberi teladan bagi guru dan siswa, menyelenggarakan seminar dan pelatihan, bekerja sama dengan lembaga pendidikan lain, berkonsultasi dengan pakar dan memberi kesempatan kepada guru untuk membimbing. satu sama lain. , menyediakan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan, memotivasi guru, kerjasama yang harmonis, melibatkan guru dalam setiap kegiatan, memenuhi keinginan dan kebutuhan guru dalam pelaksanaan tugasnya, memberikan penghargaan kepada guru atas peningkatan kinerja, menciptakan rasa tenteram dan aman di sekolah melalui aplikasi prinsip kekeluargaan berdasarkan tujuan ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Usman. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Binaan Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Kelas Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 39 Mataram. *JISIP*, 2(1).
- E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 173
- Sumardi, Tantangan Baru Dunia Pendidikan (<http://www.unisosdem.org/kliping>, diakses 25 November 2008)
- Hujair Sanaky, Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Sebuah Pemikiran (www.sanaky.com, diakses 5 januari 2009)
- Alihar, F. (2018). No Title66, עלון הנוטע. תמונת מצב: ענף הקיווי (September 2017), 37–39. Retrieved from https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Almaajid, R., Siregar, N., Novaliza, A., Arifandi, R., Oktafiana, A., Ayumi, M., & Nasution, I. (n.d.). *A n w r u l*. 3(April 2023), 312–324.
- Indrioko, E. (2021). Strategi Melaksanakan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MI. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 257–265. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.4070>
- Muspiroh, N. (2016). Peran kompetensi sosial guru dalam menciptakan efektifitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2), 1–19. Retrieved from <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/655>
- Nasution, I. (2021). *Nasution, Inom. "Supervisi Pendidikan." (2021)*. Retrieved from [http://repository.uinsu.ac.id/11438/1/SUPERVISI OK inom.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/11438/1/SUPERVISI%20OK%20inom.pdf)
- Prayitno, E. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sma Di Lampung Selatan. *Diss UIN Lampung*, 71.
- Rusli Lutan. (2002). Supervisi Pendidikan Jasmani. *Supervisi Pendidikan Jasmani*, 179. Retrieved from http://perpus.sman1-btp.sch.id//index.php?p=show_detail&id=3612